



Pengaruh tax planning, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap manajemen laba dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Shafira Tsany Badubbah, Herman Ernandi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ernandi@umsida.ac.id

Paper received: 4-10-2022; revised: 21-10-2022; accepted: 28-10-2022

Abstract

This research aims to determine corporate transparency moderating the effect of Tax Planning, Profitability, Leverage, and Liquidity on Earnings Management. In this study, quantitative research methods were used. The object of research in this case is a Construction Company Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020, using the purposive sampling method. This study's sample size was 7 companies, with 35 observation samples. The analysis technique employs data from the outer, inner, and Smart PLS 3.0 models. According to the findings of this study, Corporate Transparency does not moderate the effect of Tax Planning, Profitability, or Leverage on Earnings Management, but it does moderate the effect of Liquidity on Earnings Management.

Keywords: earnings management; tax planning; leverage; profitability; corporate transparency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transparansi perusahaan yang memoderasi pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan dengan 35 sampel observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi outer model, inner model dengan program Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini adalah Transparansi Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba, sedangkan Transparansi Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: manajemen laba; tax planning; leverage; profitabilitas; transparansi perusahaan

1. Pendahuluan

Saat ini investasi menjadi tren dan digandrungi oleh kalangan masyarakat, apalagi kalangan milenial. Banyak masyarakat yang tertarik dan berminat untuk mempelajari dan menanamkan modal yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan dari modal tersebut di masa yang akan datang [1]. Para investor harus paham apa tujuan dari investasi dan resiko yang akan didapatkan ketika berinvestasi. Disamping itu, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin. Pemilik perusahaan akan menyerahkan sumber daya kepada manajemen untuk dikelola dan melaporkan aktivitasnya dalam bentuk laporan keuangan [2].

Perusahaan besar yang ingin memperoleh keuntungan sering mempraktikkan aktivitas *earning management* atau yang disebut manajemen laba. Dalam manajemen laba, pihak manajemen perusahaan membuat keputusan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba pada suatu laporan keuangan. Sehingga dapat menyesatkan *stakeholder* ketika membaca kinerja keuangan perusahaan [3]. Meskipun manajemen laba dikategorikan sebagai bentuk fraud (kecurangan) namun tindakan manajemen laba bersifat legal karena merupakan kewenangan dari manajer dan dalam praktiknya tidak melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan [2].

Pada pertengahan Agustus 2009, di Indonesia juga terjadi kasus fraud yang dilakukan oleh perusahaan Konstruksi PT. Waskita Karya, Tbk. PT. Waskita Karya, Tbk. memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan mark-up, penggelembungan, dan kelebihan pencatatan laba, yang dilakukan oleh 3 direksi dan 2 KAP. Kementerian Negara BUMN menonaktifkan dua direktur PT Waskita Karya terkait kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004 – 2008 ketika mereka akan melakukan IPO pada tahun 2008. Dalam laporan keuangan tahun 2008, ditemukan bahwa terdapat penggelembungan aset di tahun 2005 sebesar Rp 5 Miliar. Nilai tersebut terdiri dari dua proyek yang sedang berjalan yaitu proyek renovasi Kantor Gubernur Riau dan proyek pembangunan GOR Bulian Jambi [4].

Salah satu hal yang mempengaruhi manajemen laba adalah *tax planning*. Pada umumnya, *tax planning* merupakan tindakan legal dan diperbolehkan apabila tidak melanggar peraturan pajak [5]. Apabila tujuannya sama dengan tujuan pengelolaan keuangan, maka pengelolaan pajak bertujuan untuk memperoleh likuiditas dan laba yang cukup. Akibatnya, tidak akan ada pengembalian pajak pada periode berikutnya, yang mengakibatkan denda dan kewajiban hukum lainnya.

Faktor kedua dalam penelitian ini yang akan mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Laba yang tinggi dihasilkan dari profitabilitas perusahaan yang tinggi, dimana hal tersebut berhubungan dengan jumlah kompensasi yang diterima [6].

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang akan mempengaruhi manajemen laba adalah Leverage. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan cenderung melakukan manipulasi dengan manajemen laba karena jumlah hutang melebihi asetnya [7]. Faktor lainnya yaitu likuiditas dimana merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang ketika jatuh tempo dengan aset lancarnya [8].

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan bidang konstruksi di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perkembangan perekonomian di sektor tersebut sudah mengalami peningkatan. Perusahaan konstruksi sendiri merupakan sektor teratas dalam penerimaan pajak nasional dengan realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 83,51 Triliun atau dengan kata lain menyumbang kontribusi setara 6,9% dari total penerimaan pajak [9].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh *Tax Planning*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020).”

2. Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang terletak di Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Manajemen Laba (Y)	$DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$	Rasio	[10]
Tax Planning (X1)	$TRR = \frac{Net\ Income}{Pritax\ Income\ (EBIT)_{it}}$	Rasio	[11]
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$	Rasio	[12]
Leverage (X3)	$DAR = \frac{Total\ Asset}{Total\ Hutang}$	Rasio	[12]
Likuiditas (X4)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio	[13]
Transparansi (Z)	$TP = \frac{n}{k}$	Rasio	[14]

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016 - 2020 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	18
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> per 31 Desember	(6)
3	Perusahaan jasa sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 dalam kondisi rugi	(5)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		7
Tahun pengamatan		5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		35

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Jnama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
3	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
4	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.
5	TOTL	Total Bangun Persada
6	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan pada periode 2016 - 2020 dan data di peroleh dari Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan data perusahaan, dokumen berfungsi catatan peristiwa dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan dan profil perusahaan.

Pendekatan Partial Least Square (PLS) digunakan dalam menganalisis riset ini. Menurut [15] "tujuan PLS untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten sebagai tujuan prediksi. Variabel laten adalah variabel yang tidak diamati secara langsung. *Weight estimate* untuk menciptakan skor variabel laten yang diperoleh dari inner model dan outer model dispesifikasi. Hasilnya berupa residual varian dari variabel independen diminimalkan. Dalam metode PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa *outer* model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan sesuai untuk digunakan sebagai pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Analisa model ini menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya.
2. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Saat menguji hipotesis, hal yang harus diperhatikan yaitu Nilai t-tabel dan nilai probabilitas. [16] menyatakan bahwa "Nilai yang digunakan dalam mengevaluasi hipotesis berdasarkan nilai t-tabel adalah 1,697 dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai t-tabel > 1,697 maka hipotesis penelitian diterima. Sedangkan tolak ukur pada nilai profitabilitas, hipotesis dianggap diterima apabila nilai $p < 0,05$."

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Outer Model

Dalam analisis outer model, hasil dapat diukur dengan menggunakan nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reability* dan *cronbach's alpha*.

3.1.1.1. Hasil Convergent Validity

Pada tabel 4 tersebut adalah tabel hasil analisis *convergent validity* yang diukur dengan menggunakan *outer loadings*. *Outer loading* yang dimiliki menunjukkan nilai > 0,7 yang artinya memiliki korelasi tinggi.

Tabel 4. Hasil Analisis *Convergent Validity*

	TRR x TP	ROA x TP	DAR x TP	CR x TP	TRR	ROA	DAR	CR	DAC	TP
TRR x TP	1.865									
ROA x TP		0.723								
DAR x TP			0.704							
CR x TP				0.629						
TRR					1.000					
ROA						1.000				
DAR							1.000			
CR								1.000		
DAC									1.000	
TP										1.000

3.1.1.2. Hasil Discriminant Validity

Tabel 5. Hasil Analisis *Discriminant Validity*

	TRR x TP	ROA x TP	DAR x TP	CR x TP	TRR	ROA	DAR	CR	DAC	TP
TRR x TP	1.000									
ROA x TP	0.257	1.000								
DAR x TP	-0.467	-0.639	1.000							
CR x TP	0.584	0.656	-0.800	1.000						
TRR	-0.851	-0.255	0.513	-0.625	1.000					
ROA	-0.099	0.350	0.073	-0.171	0.094	1.000				
DAR	0.194	0.071	0.075	0.137	-0.040	-0.361	1.000			
CR	-0.211	-0.149	0.122	-0.201	-0.038	0.351	-0.572	1.000		
DAC	0.106	0.192	-0.090	0.071	-0.285	0.073	0.077	-0.081	1.000	
TP	-0.505	-0.433	0.429	-0.781	0.581	0.162	-0.097	0.090	-0.316	1.000

Discriminant validity dalam tabel 5 tersebut menghasilkan nilai 1,000 untuk seluruh variabel. Hasil tersebut menjelaskan jika model kronstruk yang dimiliki memiliki korelasi yang cenderung tinggi pada tiap indikator yang digunakan.

Sedangkan untuk hasil *discriminant validity* dengan nilai AVE dapat dilihat pada tabel 6. Dalam tabel tersebut menjelaskan hasil yang serupa dimana nilai yang dimiliki sebesar 1,000 sehingga dengan ini *discriminant validity* dalam penelitian ini adalah yang terbaik.

Tabel 6. Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Nilai AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Manajemen Laba	1,000
Transparansi Perusahaan	1,000
Tax Planning	1,000
Profitabilitas	1,000
Leverage	1,000
Likuiditas	1,000
Tax Planning x Transparansi Perusahaan	1,000
Profitabilitas x Transparansi Perusahaan	1,000
Leverage x Transparansi Perusahaan	1.000
Likuiditas x Transparansi Perusahaan	1.000

3.1.1.3. Hasil Composite Reability Dan Cronbach's Alpha

Tabel 7. Hasil Analisis Composite Reability Dan Cronbach's Alpha

	Composite Reability	Cronbach's Alpha
Manajemen Laba	1,000	1,000
Transparansi Perusahaan	1,000	1,000
<i>Tax Planning</i>	1,000	1,000
Profitabilitas	1,000	1,000
<i>Leverage</i>	1,000	1,000
Likuiditas	1,000	1,000
<i>Tax Planning</i> x Transparansi Perusahaan	1,000	1,000
Profitabilitas x Transparansi Perusahaan	1,000	1,000
<i>Leverage</i> x Transparansi Perusahaan	1,000	1,000
Likuiditas x Transparansi Perusahaan	1,000	1,000

Pada tabel 7 tersebut dapat diketahui hasil cronbach's alpha dan composite reability. Jika hasil yang dimiliki > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dimiliki telah reliabel. Menurut hasil diatas dimana memiliki nilai keseluruhan 1,000 yang lebih besar dibanding 0,70 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model konstruk yang dimiliki memiliki nilai reabilitas yang tinggi.

3.1.2. Analisis Inner Model

Inner model atau juga dapat disebut dengan model structural dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinansi (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Manajemen Laba	0.501	0.322

Tabel 8 menunjukkan jika nilai R Square sebesar 0,501 atau sebesar 50%. Adapun nilai asumsi R square adalah 0,75, 0,50 dan 0,25 yaitu kuat, moderat dan lemah. Jadi variabel *tax*

planning, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan transparansi perusahaan mampu menjelaskan manajemen laba secara moderat.

3.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Efek Moderasi 1 → Manajemen Laba	-0.376	-0.380	0.305	1.230	0.219
Efek Moderasi 2 → Manajemen Laba	0.561	0.361	0.843	0.665	0.506
Efek Moderasi 3 → Manajemen Laba	-0.396	-0.389	0.778	0.509	0.611
Efek Moderasi 4 → Manajemen Laba	-2.085	-2.047	1.061	1.966	0.050

Penelitian dengan perusahaan kontruksi sebagai objek penelitian ini memiliki total jumlah sampel sebanyak 35. Dari jumlah sampel tersebut maka dapat diketahui nilai t-tabel yang dimiliki sebesar 1,697 dengan probabilitas alpha sebesar 0,05. Sehingga apabila suatu hipotesis dapat diterima maka harus memiliki nilai t-statistik > 1,697 dan p-values < 0,05.

Dari tabel 9 tersebut maka diketahui hasil dari beberapa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hipotesis pertama yaitu efek moderasi transparansi perusahaan pada *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang dimiliki dimana t-statistik sebesar 1,230 dan p-values sebesar 0,219. Hasil tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat dimana t-statistik < t-tabel yaitu 1,230 < 1,697 dan p-values > 0,05 yaitu 0,219. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak yang artinya transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua yaitu efek moderasi transparansi perusahaan pada profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada tabel sajian diketahui nilai t-statistik yang dihasilkan senilai 0,665 dengan p-values senilai 0,506. Nilai tersebut jelas tidak memenuhi syarat yang ditentukan dimana t-statistik < t-tabel yaitu 0,665 < 1,697 dengan p-values > 0,05 yaitu 0,506. Sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak dimana transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga adalah efek moderasi transparansi perusahaan pada *leverage* terhadap manajemen laba. Diketahui hasil yang diperoleh pada efek moderasi ketiga memiliki t-statistik senilai 0,509 dengan p-values senilai 0,611. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa nilai yang diperoleh tidak memenuhi syarat dimana t-statistik < t-tabel yaitu 0,509 < 1,697 dengan p-values > 0,05 yaitu 0,611. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini ditolak yang artinya transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Hipotesis keempat yaitu efek moderasi transparansi perusahaan pada likuiditas terhadap manajemen laba. Menurut hasil yang dimiliki diketahui jika t-statistik yang ada sebesar 1,966 dan p-values sebesar 0,050. Nilai tersebut menjelaskan jika syarat kelolosan hipotesis telah diterima dimana t-statistik > t-tabel yaitu 1,966 > 1,697 dan p-values < 0,05

yaitu 0,050. Sehingga dapat disimpulkan jika H4 dalam penelitian ini diterima dimana transparansi perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Transparansi Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Tax Planning terhadap Manajemen Laba

H1 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya “Transparansi Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Tax Planning terhadap Manajemen Laba”. Hipotesis pertama di tolak dimana transparansi perusahaan terbukti tidak mampu memperkuat keberadaan tax planning yang berpotensi mengakibatkan adanya praktik manajemen laba. Ketika semakin tinggi *tax planning* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam menjalankan manajemen laba. Akan tetapi, jika transparansi perusahaan memiliki hasil tidak memperkuat pengaruh tersebut maka menjelaskan jika adanya transparansi justru menekan kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hal inilah yang menjelaskan jika keberadaan transparansi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba. Menurut penelitian milik [17] dimana menghasilkan hal serupa yaitu transparansi tidak memoderasi *tax planning* pengaruh terhadap manajemen laba.

3.2.2. Transparansi Perusahaan tidak Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

H2 pada penelitian ini ditolak, yang artinya “Transparansi Perusahaan tidak Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Transparansi laporan keuangan terbukti tidak memoderasi dikarenakan keberadaan profitabilitas yang tinggi jelas sudah menekan adanya praktik manajemen laba, sehingga tanpa adanya transparansi perusahaan jelas perusahaan telah terhindar dari tindakan tersebut. Ini selaras dengan penelitian milik [6] menghasilkan hal yang serupa dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba dilakukan sehingga ada tidaknya transparansi perusahaan tidak akan menghasilkan perbedaan signifikan.

3.2.3. Transparansi Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

H3 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya “Transparansi Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba”. Transparansi perusahaan dinyatakan tidak mampu memoderasi adanya leverage terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan konstruksi. Hal ini sejalan dengan penelitian milik [3] dan [18] yang menyatakan hal serupa dimana transparansi perusahaan tidak mempengaruhi leverage dalam menekan adanya praktik manajemen laba.

Dengan *leverage*, perusahaan akan mampu mengukur seberapa jauh perusahaan dalam membiayai aset perusahaan melalui dana hutang. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi hutang yang dimiliki. Hal ini jelas akan mengakibatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan agar laba yang diperoleh akan tetap tinggi. Akan tetapi, karena transparansi laporan keuangan terbukti tidak memperkuat pernyataan tersebut maka akan berlaku sebaliknya dimana akan menekan adanya tindak manajemen laba. Perusahaan

akan cenderung berhati – hati agar citra baik yang ada tetap terjaga dan kreditur mampu menaruh kepercayaan kepada perusahaan.

3.2.4. **Transparansi Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

H4 pada penelitian diterima dimana “Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba”. Menurut penelitian milik [19] diketahui jika likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu transparansi perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen laba menurut penelitian dari [20].

Kondisi kesehatan perusahaan dapat dicerminkan melalui likuiditas yang dimiliki perusahaan. likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi likuiditas yang dimiliki maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, ketika nilai likuiditas tinggi maka akan menekan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan mendukung rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan tindak manajemen laba

4. **Simpulan**

Merujuk pada pemaparan hasil pembahasan serta rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan yang dapat menjawabnya, sebagai berikut: (1) Transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. (2) Transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. (3) Transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. (4) Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Atas usainya penyusunan penelitian ini, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang saya gunakan sebagai lokasi penelitian dan seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Daftar Rujukan

- [1] Ummah, Y. R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Asimetri Informasi , Leverage , Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- [2] Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (MA Arita Listyandari (ed.)). PT Grasindo.
- [3] Sari, N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Semarang*

- [4] detikFinance. (2009). *Usai Manipulasi Keuangan, Waskita Karya Segera Direstrukturisasi*. DetikFinance.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1200038/usai-manipulasi-keuangan-waskita-karya-segera-direstrukturisasi>
- [5] Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2). <https://doi.org/10.25105>
- [6] Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1).
- [7] Dimarcia, N. L. F. R., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3).
- [8] Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- [9] Kompas.com. (2019). *Realisasi Penerimaan Pajak Infrastruktur dan Properti 2018 Turun*. Kompas.Com. <https://properti.kompas.com/read/2019/01/24/111151621/realisasi-penerimaan-pajak-infrastruktur-dan-properti-2018-turun>.
- [10] Sitepu, S. Y. B. (2015). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas Suatu Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5786>
- [11] Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33-50. <https://doi.org/10.24002>
- [12] Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Raja Grafindo Persada.
- [13] Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Raja Grafindo Persada.
- [14] Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2)
- [15] Prof. Dr. H. Imam Ghozali. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro.
- [16] Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Atructural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi.
- [17] Sari, R. Y., & Junawan, J. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/3928/3637>
- [18] Guterres, R. dan S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Penerapan Prinsip Kewajaran, Transparansi, Kuntabilitas dan Responsibilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- [19] Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- [20] Harefa, D. J. S., Situmorang, M., & Herlisnawati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Transparansi Perusahaan, Kebijakan Utang Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bumh Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*.